
PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PENGHINDARAN PAJAK DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Eki Andika Rahman
Henni Rahayu Handayani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dedyjuniior208@gmail.com; dosen0096@unpam.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:
August 12th, 2025

Revised:
August 16th, 2025,

Accepted:
August 16th, 2025

Online available:
August 20th, 2025

Keywords:

Perencanaan Pajak,
Penghindaran Pajak,
Nilai Perusahaan,
Manajemen Laba.

*Correspondent

Name:

Eki Andika Rahman

E-mail:

dedyjuniior208@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 hingga 2023. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan total 75 data sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Financial Report adalah instrumen komunikasi di mana diaplikasikan di dunia bisnis, yang mencakup sumber informasi buat mengevaluasi performa dan kondisi korporasi. *Financial report* adalah gambaran sistematis mengenai kondisi finansial serta performa korporasi. Informasi tercakup dalam financial report dapat diaplikasikan oleh banyak pemangku kepentingan. Ketersediaan laporan keuangan juga diharapkan dapat membantu individu yang menggunakannya dalam pengambilan keputusan, karena laporan keuangan akan menjadi dasar pengambilan keputusan tersebut. *Financial report* dapat dianggap sebagai efek tanggung jawab pihak-pihak kepada pengelola atas pemanfaatan seluruh potensi yang ada (Waluyo, 2016; Khusnul dkk,2023).

Berdasarkan KBA NEWS pada tahun 2024, perusahaan garmen seperti perusahaan Sritex dan PT Pan *Brothers* mengalami permasalahan dalam kinerja yang menurun. PT Sritex mengalami likuiditas yang serius karena mengumumkan restrukturisasi utang sedangkan PT Pan *Brothers* selama dua tahun berturut-turut melaporkan adanya penurunan laba, meskipun pada awalnya menunjukkan angka yang mengesankan pada laporan keuangan. Pada kenyataannya bahwa terjadi permasalahan dalam laporan keuangan yang terlihat baik. Untuk menyembunyikan permasalahan, perusahaan melakukan penundaan pengakuan biaya dan penambahan pendapatan yang belum terealisasi yang pada akhirnya menambah kesulitan perusahaan ketika masalah terungkap.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun manajemen laba dapat memberikan gambar seolah-olah perusahaan dalam kondisi stabil dan menguntungkan dalam jangka pendek, pada kenyataannya hal tersebut menciptakan ketidakpastian yang besar dalam jangka panjang. Ketika pasar atau investor mulai menyadari adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang dipublikasikan dan realitas dilapangan, maka kepercayaan pasar mulai turun. Situasi ini berimbas seketika pada ekuitas perusahaan yang terus turun, serta kesulitan dalam mendapatkan akses pembiayaan di masa depan. Selain itu, perusahaan yang terjebak dalam praktik manajemen laba juga dapat menghadapi risiko kehilangan reputasi di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya memperburuk posisi finansial mereka.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh *tax planning* menjadi komponen dari *tax management*, melibatkan antisipasi jumlah pajak terutang dan pengambilan tindakan untuk meminimalkan atau mencegah pembayaran pajak. Perusahaan termotivasi untuk menjalankan *tax planning* demi mencapai pengurangan jumlah pajak dan pembayaran pajak nan lebih rendah selaras regulasi pajak. Perencanaan pajak tidak dirancang untuk memanipulasi perpajakan, melainkan untuk memanfaatkan peluang dalam undang-undang pajak yang bermanfaat bagi badan usaha dan tidak membuat rugi negara, karena metode digunakan dapat diterima.

Salah satu yang dapat meningkatkan manajemen laba adalah *tax planning*. Selain *tax planning* ada juga penghindaran pajak. Menurut Ernest R. Mortenson dalam jurnal Cantika

dan Nera, (2024), Perencanaan suatu tindakan untuk mengurangi jumlah perpajakan tanpa memperhitungkan dampak perpajakan dikenal sebagai penghindaran pajak. Maka dari itu, ketika manajer berusaha mengurangi, menghindari jumlah pajak mereka sesuai dengan aturan, penghindaran pajak bukanlah pelanggaran undang-undang perpajakan maupun tidak bermoral. (Zain., 2008; Cantika dan Nera, 2024).

Penelitian Putri dan Chaidir, (2023). Temuan menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Tingkat penghindaran pajak menurun seiring dengan peningkatan nilai ETR. Di sisi lain, tingkat penghindaran pajak meningkat seiring dengan penurunan nilai ETR. Selain itu, manajemen menggunakan praktik dan prosedur akuntansi tertentu untuk meningkatkan beban pajak dalam upaya menghindari pajak, yang pada akhirnya menurunkan atau menghilangkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* mampu terpengaruhi dari penghindaran pajak. Nilai perusahaan juga bisa memengaruhi suatu manajemen laba.

Informasi latar belakang yang disebutkan di atas, beserta kesenjangan atau perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya, menjadi dasar untuk riset lanjutan berjudul **"Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen Laba."**

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Agensi

Teori keagenan dipopulerkan oleh Jensen, yang menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu mempekerjakan individu lain (agen) untuk menyediakan layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara agen dan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya harus didasarkan pada kepercayaan yang kuat, dengan agen melaporkan semua informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui kondisi perusahaan secara pasti (Yunus dkk., 2023).

B. Manajemen Laba

Manajemen laba, menurut Scott, adalah "praktik akuntansi yang digunakan oleh manajemen dengan tujuan tertentu dalam proses perencanaan dan penyusunan laporan keuangan eksternal untuk menguntungkan diri mereka sendiri" (Scott, 2015). Berikut rumus untuk mengukur Manajemen Laba, termasuk:

$$\Delta E = \frac{(Net\ Income\ it - Net\ Income\ it - 1)}{Market\ Value\ Equity\ it - 1}$$

C. Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011:6), tahap pertama manajemen pajak adalah perencanaan pajak. Pada tahap ini, peraturan perpajakan dikumpulkan dan ditinjau untuk mengidentifikasi strategi penghematan biaya terbaik. Secara umum, perencanaan pajak

berfokus pada pengurangan kewajiban pajak. Berikut rumus untuk mengukur Perencanaan Pajak, termasuk:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

D. Penghindaran Pajak

Menurut Hama (2020:1) dalam jurnal Melky dkk., (2023), penghindaran pajak merupakan strategi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan proporsi beban pajak yang dibayarkan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang diperoleh perusahaan meningkat. Berikut rumus untuk mengukur penghindaran pajak, antara lain:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

E. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:50) dalam Toni dan Silvia (2021:15), karena pembentukan harga di pasar merupakan titik temu antara permintaan dan penawaran yang stabil, harga aktual terjadi dalam transaksi efek di pasar modal antara penjual atau penerbit dan investor, yang sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur Nilai Perusahaan, meliputi:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif Deskriptif, memanfaatkan Microsoft Excel dan Eviews versi 12 adalah alat yang digunakan untuk analisis data. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor Properti & Real Estat untuk periode 2019-2023, yang dapat diakses melalui situs web resmi pasar modal BEI. Penelitian ini memprioritaskan perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan selama lima tahun terakhir, sehingga menghasilkan 75 data sampel. Sumber untuk penelitian ini adalah artikel, jurnal, tinjauan pustaka, dan referensi yang relevan.

Hipotesis akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda, termasuk Uji Koefisien Determinasi, Uji-T, dan Uji-F Simultan. Penelitian ini akan terlebih dahulu diuji menggunakan statistik deskriptif, diikuti oleh uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN ANALISIS

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Variable	obs	Max	Min	Mean	Std.Dev.
MAN	75	0.234000	-0.354000	-0.000907	0.079242
TRR	75	1.041000	0.880000	0.984787	0.027227
ETR	75	0.111000	-0.074000	0.009653	0.026356
PER	75	94.87800	-28.66600	9.271453	19.35024

Sumber: Data Diolah melalui Eviews 12 (2025)

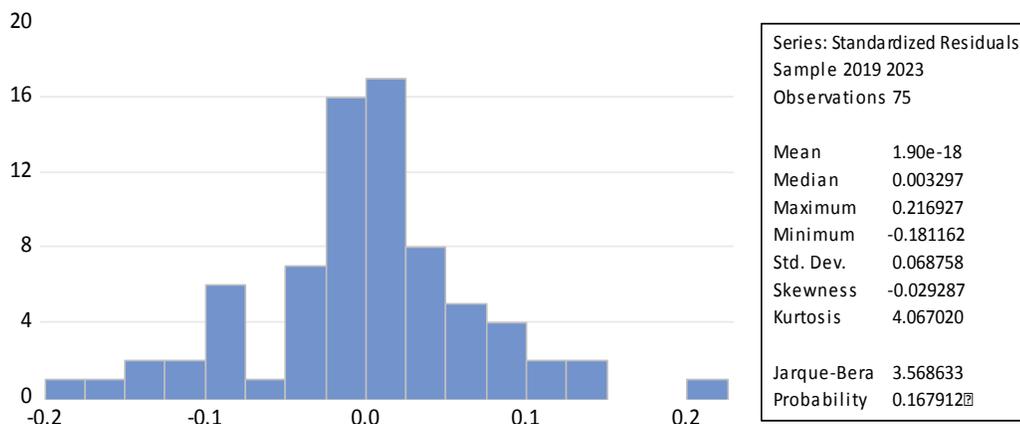
Diketahui bahwa jumlah sampel adalah 75, periode waktu (2019-2023) diperoleh hasil statistik penjelasan untuk variabel-variabel berikut:

1. Manajemen Laba (MAN) memiliki nilai rata-rata -0,000907 dan standar deviasi sebesar 0,005. Nilai minimum adalah -0,354, nilai maksimum adalah 0,234.
2. Perencanaan Pajak (TRR) memiliki nilai minimum 0,88, nilai maksimum adalah 1,041. Nilai rata-rata adalah 0,984787, standar deviasi adalah 0,991.
3. Penghindaran Pajak (ETR) memiliki nilai minimum -0,074, nilai maksimum adalah 0,111. Nilai rata-rata adalah 0,009563, standar deviasi adalah 0,008.
4. Nilai Perusahaan (PER) memiliki nilai minimum -28.666, dan nilai maksimum 94.878. Nilai rata-ratanya adalah 9,271453, dengan deviasi standar 8,387.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah melalui Eviews 12 (2025)

Gambar 1
Grafik Histogram Normalitas

Data penelitian residual normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu $0.167912 > 0.05$.

2. Uji Multikolinearitas

Jika nilai Centered VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil keluaran perangkat lunak uji multikolinearitas Eviews 12:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF	Hasil
TRR	1.644993	Tidak terjadi multikolinearitas
ETR	1.580679	Tidak terjadi multikolinearitas
PER	1.268509	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah melalui Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai centered *VIF TRR* 1.644993 berada dibawah 10, nilai centered *VIF ETR* 1.580679 berada dibawah 10 dan nilai *centered VIF PER* 1.268509 berada dibawah 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penulis memilih uji Glejser untuk mengukur heteroskedastisitas pada residual. Uji ini bebas dari gejala heteroskedastisitas jika probabilitasnya lebih besar dari 0.05. Berikut adalah hasil uji Glejser dari perangkat lunak Eviews:

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Kriteria	Nilai	Hasil
Prob > 0.05	0.1466	Bebas gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah melalui Eviews 12 (2025)

Pengambilan keputusan dilihat melalui nilai chi-square Prob dari obs R-squared yang memiliki nilai prob lebih besar dari 0.05, yaitu (0.1466 > 0.05). Sehingga bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan menurut Sunyoto (2013:98) adalah model tersebut bebas dari gejala autokorelasi jika angka DW berada di antara -2 dan juga +2.

Tabel 4
Uji Autokolerasi

Kriteria	Nilai Durbin. Watson	Hasil
Nilai DW diantara -2 dan +2	1.969387	Tidak Terjadi Gejala Autokolerasi

Sumber: Data Diolah melalui Eviews 12 (2025)

Hasil regresi model *Cammon Effect* (CEM) memperoleh nilai *DW* sebesar 1,969387, angka ini terletak antara -2 dan +2, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	t Statistic	Prob
C	-0.974368	-2.494612	0.0149
TRR	0.973250	2.468276	0.0160
ETR	1.620280	3.799559	0.0003
PER	-6.62E-05	-0.131468	0.8958

Sumber: Data Diolah melalui Eviews 12 (2025)

Koefisien (a) diketahui sebesar -0,974368, variabel TRR (perencanaan pajak) sebesar 0,973250, variabel ETR (penghindaran pajak) sebesar 1,620280, dan variabel PER (Nilai Perusahaan) sebesar -6,62E-05. Dengan demikian, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dibentuk sebagai berikut:

$$MAN = -0.974368 + 0.973250 + 1.620280 - 6.62E-05$$

6. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-Squared.	0.207791
Adjusted. R-squared	0.174318

Sumber: Data Diolah melalui Eviews 12 (2025)

Nilai *Adjusted R-squared* yang disesuaikan adalah 0,174318. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan, mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu manajemen laba, sebesar 17,43%. Sementara itu, 82,57% dapat dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

7. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dapat dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen. Variabel-variabel tersebut meliputi:

Tabel 7
Uji F

FStatistic.	6.207610
Prob (FStatistic).	0.000833

Sumber: Data Diolah melalui Eviews 12 (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung melebihi F tabel, yaitu $6.207610 > 2.734$, dan hasil uji F menunjukkan bahwa probabilitasnya kurang dari 0.05, yaitu $0.000833 < 0.05$. Dengan demikian, manajemen laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan secara simultan.

8. Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji T

Variabel	Coefficient.	Std. Error	t. Statistic	Prob
C	-0.974368	0.390589	-2.494612	0.0149
TRR	0.973250	0.0394303	2.468276	0.0160
ETR	1.620280	0.426439	3.799559	0.0003
PER	-6.62E-05	0.000504	-0.131468	0.8958

Sumber: Data Diproses melalui Eviews 12 (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa variabel TRR (perencanaan pajak) memiliki probabilitas yang lebih rendah, yaitu $0,0160 < 0,05$, variabel ETR (penghindaran pajak) memiliki probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, yaitu $0,0003 < 0,05$, dan variabel PER (nilai perusahaan) memiliki probabilitas yang lebih besar dari 0,05, yaitu $0,8958 > 0,05$. Dengan demikian, manajemen laba dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak, dan di sisi lain, penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan.

KESIMPULAN

- 1 Secara Simultan variabel Perencanaan Pajak, variabel penghindaran Pajak, & variabel Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
- 2 Variabel Perencanaan Pajak berpengaruh kepada variabel Manajemen Laba.
- 3 Variabel Penghindaran Pajak berpengaruh kepada variabel Manajemen Laba.
- 4 Variabel Nilai Perusahaan berpengaruh kepada variabel Manajemen Laba.

KETERBATASAN

- 1 Masih banyak variable yang belum di teliti dan Variable yang dipakai dalam penelitian ini masih terbatas.
- 2 Keterbatasan pengetahuan penulis dalam menulis dan menyusun makalah ini membutuhkan penelitian lebih lanjut di masa mendatang
- 3 Penelitian ini kurang optimal karena Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

SARAN

- 1 Penelitian mendatang diharapkan dapat menambah Literatur yang lebih baru dan lebih komprehensif yang relevan dengan isu.
- 2 Agar temuan penelitian dapat dikaji lebih luas, penelitian baru diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian, mencakup jumlah *sample* extra, serta mencakup kurun waktu yang lebih panjang.
- 3 Variabel-variabel tambahan diharapkan dapat dipakai dalam penelitian-penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, R. P. D., & Nera, M. M. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tax Avoidance, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Musytari*. 12 (4).
- Khusnul, K., Indra, P., & Hafifah, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Leverage Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. 4 (1).
- M.C. Tabalisa., J. D. L. Warongan., P. Weku. (2023). “Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Batubara Yang Tercatat Di BEI Periode 2018-2022”. *Jurnal EMBA*. 11 (4).1685-1694.
- Nagian Toni & Silvia. (2021). “Determinan Nilai Perusahaan”. Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Putri, I. D., & Chaidir. D. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi*. 4 (1).
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. 7th Edition*. Canada: Pearson Education Limited.
- Suandy, Erly. (2008). Hukum Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016) Metodologi Penelitian Akuntansi, Bandung: PT Refika Aditama
- Yunus, N., Rijal, A., dkk. (2023). Pengaruh Good Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *jurnal akuntansi, keuangan, pajak dan informasi (jakpi)*. 3 (1). 1-15.
<https://kbanews.com>